

**IDENTITAS DIRI PEREMPUAN DAN PENAMPILANNYA
DALAM NOVEL *BILANGAN FU* KARYA AYU UTAMI:
KAJIAN GINOKRITIK SERTA IMPLIKASI
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER**

TESIS



Oleh:


**RINA WULANDARI
NIM. 21174021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

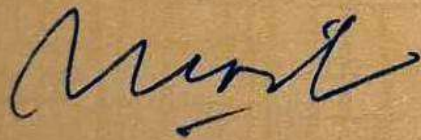
2023

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Rina Wulandari
NIM : 21174021/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Amril Amir, M.Pd.</u> Pembimbing,		03/02/2023

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212.199403.1.004


Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP. 19610702.198602.1.002

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Rina Wulandari
NIM : 21174021/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Amril Amir, M.Pd.</u> Pembimbing,		07/10/2023

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212.199403.1.004

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP. 19610702.198602.1.002

SURAT PERNYATAAN

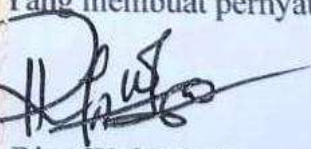
Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Identitas Diri Perempuan dan Penampilannya dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami : Kajian Ginokritik serta Implikasinya dalam Pendidikan Karakter**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 3 Februari 2023



Yang membuat pernyataan


Rina Wulandari

NIM 21174021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala limpahan rahmat, taufik, serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Identitas Diri Perempuan dan Penampilannya dalam Novel *Bilanga Fu* Karya Ayu Utami: Kajian Ginokritik serta Implikasi dalam Pendidikan Karakter”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunannya dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak: (1) Dr. Amril Amir, M.Pd. selaku pembimbing, yang telah membimbing, meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau mengajar dan berorganisasi, 1) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. selaku Kontributor I, (2) Dr. Nurizzati, M.Hum., selaku kontributor II (3) Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) Suami dan Ibu yang selalu berkorban membantu, menemani penulis ke kota Padang dan memberikan dukungan baik moral maupun material. Beserta kedua putra penulis Aqsha dan Azka yang selalu setia menemani.

Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat. Penulis telah berusaha semaksimal dalam penyusunan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, 4 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Karya Sastra	12
2. Hakikat Novel	13
3. Struktur Novel	14
4. Feminisme dan Gender	23
5. Kritik Sastra Feminisme	27
6. Ginokritik	29
7. Identitas Diri	36
8. Nilai Pendidikan Karakter	39
9. Pendekatan dalam Kajian Sastra	46
10. Kritik Sastra Feminis	51

11. Implikasi dalam Pembelajaran	52
B. Penelitian yang Relevan	52
C. Kerangka Konseptual	55
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Data dan Sumber Data	59
C. Instrumen Penelitian	60
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Pengabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
A. Temuan Penelitian	65
1. Identitas Diri Perempuan dalam Penampilannya dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami.	65
2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> karya Ayu Utami	68
B. Pembahasan	73
1. Temuan 1: Identitas Diri Perempuan dalam Penampilannya dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami.....	74
2. Temuan 2: Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami	93
3. Temuan 3: Implikasi	111
BAB V PENUTUP	122
A. Simpulan	122
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Format 1: Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> karya Ayu Utami	59
Format 2: Inventarisasi dan Identifikasi Diri Perempuan dalam Penampilannya dan Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Karakter dalam novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami	59
Format 3: Identifikasi Ginokritik dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami.....	115
Format 4: Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami	115
Format 5: Rekapitulasi Penilaian Sikap – Observasi	115

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	54
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami	128
2. Sinopsis Novel	130
3. Inventarisasi dan Klasifikasi Data Identitas Diri Perempuan dalam Penampilannya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Bilangan Fu</i> Karya Ayu Utami.....	133
4. Silabus Bahasa Indonesia (Peminatan)	169
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	184
6. Materi Pelajaran	190
7. Penilaian.....	195

ABSTRACT

Rina Wulandari. 2021. “Women's Identity and Their Appearance in the Novel *Bilangan Fu* by Ayu Utami: A Study of Gynocriticism and Its Implications in Character Education” Thesis. Indonesian Language and Literature Education Masters Study Program, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

This research is motivated by the phenomenon of subordination of male authors to women. Male authors only describe women's self-identity based on the point of view held by men, while female authors are able to express all things about women based on the experiences experienced by women themselves which are associated with character education. This study aims to describe the writing of women and women's biology in Ayu Utami's novel *Bilangan Fu*.

This type of research is a qualitative research using descriptive analysis method. The study used in this study was a gynocritic study. The data source for this research is Ayu Utami's novel *Bilangan Fu*. The data collection technique in this study was to use reading and note-taking techniques.

The results of the research in the novel *Bilangan Fu* by Ayu Utami: are as follows: The appearance of a woman's body is something special and must belong to a woman to be looked after. Women are often used as objects of study in literary works. The appearance of the body in this novel is one form of representation of women that is shown in this novel. Women have characteristics that tend to be unique and interesting. The patriarchal resistance in this novel proves that women who are in control are completely under the influence and power of men. Gender is formed by a social culture that shows that the position and role of female figures in literary works is still dominated by men. The author takes advantage of his biological experience by discussing events experienced by women and the concept of virginity. Women must appreciate what belongs to them based on their knowledge, study and internalize, and personalize character values and manifest in their implications the value of character education in everyday life.

ABSTRAK

Rina Wulandari. 2021. “ Identitas Diri Perempuan dan Penampilannya dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami: Kajian Ginokritik Serta Implikasi dalam Pendidikan Karakter” *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena subordinasi dari pengarang laki-laki terhadap kaum perempuan. Pengarang laki-laki hanya menggambarkan identitas diri perempuan berdasarkan sudut pandang yang dimiliki oleh laki-laki, sedangkan pengarang perempuan mampu mengungkapkan semua hal tentang perempuan berdasarkan pada pengalaman yang dialami oleh perempuan itu sendiri yang dihubungkan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penulisan perempuan dan biologi perempuan dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian ginokritik. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik baca dan catat.

Hasil penelitian dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami: adalah sebagai berikut: Penampilan tubuh perempuan merupakan sesuatu yang istimewa dan harus menjadi milik perempuan untuk dijaga. Perempuan sering dijadikan sebagai objek kajian dalam karya sastra. Penampilan tubuh dalam novel ini salah satu bentuk representasi perempuan yang ditampilkan dalam novel ini. Perempuan memiliki sifat yang cenderung unik dan menarik. Perlawanan patriarki pada novel ini membuktikan bahwa yang memegang kendali perempuan sepenuhnya berada di bawah pengaruh dan kekuasaan laki-laki. Gender dibentuk oleh sebuah budaya masyarakat bahwa kedudukan dan peran tokoh perempuan dalam karya sastra menunjukkan masih didominasi oleh laki-laki. Pengarang memanfaatkan pengalaman biologisnya dengan membahas peristiwa yang dialami perempuan dan konsep keperawanan. Perempuan harus menghargai apa yang menjadi miliknya berlandaskan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan terwujud dalam implikasinya nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kritik sastra merupakan kegiatan mencari dan menentukan nilai hakiki karya sastra lewat pemahaman dan penafsiran sistematis yang dinyatakan dalam bentuk tertulis. Salah satu kritik sastra adalah kritik sastra feminisme. Kritik sastra feminis mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut melahirkan beragam kritik sastra feminis.

Satu di antara kajian feminisme yang menganalisis tulisan atau karya sastra yang dihasilkan oleh perempuan adalah kajian ginokritik. Ginokritik merupakan sebuah kajian yang pembahasannya menganalisis karya-karya yang mengangkat kisah kehidupan perempuan yang dihasilkan atau ditulis sendiri oleh penulis perempuan. Penulis perempuan berperan sebagai penulis dan menentukan sendiri permasalahan, tema, genre, dan struktur dari karya sastra tersebut. Ginokritik dibagi menjadi empat bagian yaitu penulisan perempuan dan biologi perempuan, penulisan perempuan dan bahasa perempuan, penulisan perempuan dan psikologi perempuan, serta penulis perempuan dan budaya perempuan. Penelitian ini lebih difokuskan pada penulis perempuan dan biologi perempuan yang dibagi menjadi empat sub masalah yaitu, penampilan tubuh, perlawanan patriarki, protes gender dan seksualitas.

Proses kemunculan teori ginokritik ini adalah berawal dari penelitian Showalter (1981: 2) terhadap kutipan dari tulisan Virginia Woolf dan Helene Cixous yang membicarakan tentang konsep dan ciri-ciri feminin pada penulisan perempuan. Berawal dari penafsiran itulah telah membahas dan membincangkannya dari sudut sejarah perkembangan penulisan dan kritikan oleh perempuan (Rahman, et al. 2005).

Ginokritik adalah kajian yang memfokuskan pada karya-karya sastra para penulis perempuan dan meneliti sejarah perempuan (Wiyatmi, 2017:7). Penelitian ini mengkaji karya sastra yaitu novel dengan menggunakan kajian ginokritik. Menjadi tumpuan dari kajian ginokritik ini, ada empat model yang berbeda yaitu penulisan perempuan dan biologi perempuan, penulisan perempuan dan bahasa perempuan, penulisan perempuan dan psikologi perempuan, penulisan perempuan dan budaya perempuan.

Secara jelas ginokritik dirancang dan diperkenalkan dengan tujuan utama yaitu pertama, untuk membebaskan diri perempuan dari sejarah sastra yang sebelumnya ditentukan oleh laki-laki, dan berhenti mencoba untuk menyesuaikan perempuan dengan landasan tradisi laki-laki. Kedua, untuk menumpukan perhatian kepada masalah-masalah baru dari dunia budaya perempuan, terutama mencoba untuk melihat dalam imajinasi dan daya cipta perempuan, untuk melihat apakah perbedaan yang terdapat dalam penulisan perempuan, hal ini dapat menghasilkan bentuk-bentuk eksperimental (Rahman, et al.2005).

Menulis sebuah karya sastra yang berbentuk novel, tidak dibatasi oleh siapa penulisnya dan bagaimana latar kehidupan penulisnya. Penulis laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk menuangkan ide dan gagasan mereka dalam sebuah karya sastra. Kedua penulis tersebut, akan terlihat jelas perbedaan dari cara pengungkapan ide dan gagasan mereka tersebut. Satu di antara perbedaan yang jelas terlihat dari kedua jenis tulisan yang ditulis oleh laki-laki dan perempuan adalah ketika mereka menulis cerita dengan mengangkat kisah hidup seorang perempuan sebagai tokoh utama dalam sebuah novel.

Karya sastra yang ditulis oleh penulis laki-laki jika menggunakan penggambaran budaya tradisional terhadap perempuan, maka terlihat jelas berbeda dengan pemikiran pembaca, terlebih lagi jika pembaca tersebut adalah seorang perempuan. Mereka merasa ada yang aneh dan asing tentang cerita tersebut, karena mereka menganggap bahwa penggambaran kisah yang menceritakan tentang perempuan yang ditulis melalui pandangan laki-laki tidak selalu sesuai dengan keadaan perempuan yang sebenarnya. Lain halnya dengan penulis perempuan, ketika mereka mengangkat kisah kehidupan seorang perempuan yang dijadikan sebagai tokoh utama, mereka jauh lebih mengerti tentang bentuk-bentuk dari pengalaman dan sifat asli seorang perempuan. Hal itu dapat terjadi karena penulis itu sendiri adalah seorang perempuan.

Paradigma sastra meliputi pendekatan terhadap pengarang, karya sastra, dan pembaca sebagai individu masyarakat. Hal ini menunjukkan bahan kajian penelitian ini seharusnya secara komprehensif meliputi data-data sosial dan data teks. Selanjutnya, tentu saja, perkembangan ini kecenderungan paradigmanya

adalah kajian terhadap tiga aspek ini; pengarang, karya sastra, dan pembaca. Hal ini didasarkan pada objek material sastra, tetaplah karya sastra sebagai dokumen sosial, hal ini berupa gambaran mengenai kisah kehidupan, sifat, dan watak perempuan akan lebih jauh direpresentasikan dengan jelas oleh penulis perempuan. Perempuan yang berkedudukan sebagai penulis atau pencipta suatu karya sastra yang berbentuk novel, akan lebih jelas mengangkat kisah kehidupan tokoh seorang perempuan melalui penggambaran yang lebih terbuka. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis lebih mengutamakan seorang perempuan yang berkedudukan sebagai penulis atau pencipta sebuah karya sastra yang bentuk novel.

Justina Ayu Utami pengarang dari novel *Bilang Fu* yang dijadikan penulis dalam penelitiannya. Wanita kelahiran Bogor, 21 November 1968, aktivis, jurnalis, sastrawan berkebangsaan Indonesia. Ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas Indonesia dengan mengambil jurusan Sastra Rusia. Ia pernah menjadi wartawan di majalah *Humor Matra*, *forum Keadilan*, dan *D&R*. Setelah penutupan *Tempo*, *Editor*, dan *Detik* pada masa Orde Baru, ia mendirikan Aliansi Jurnalis Independen yang memprotes pembredelan. Sekarang ia bekerja di jurnal Kebudayaan *Kalam* dan di Teater Utan Kayu. Novel perdana yang berjudul *Saman* mendapat sambutan dari berbagai kritikus dan dianggap memberikan warna baru dalam sastra Indonesia. Sejak novelnya *Saman* memenangi sayembara Dewan Kesenian Jakarta 1998. Dalam waktu tiga tahun *Saman* terjual 55 ribu eksemplar.

Selama ini Ayu Utami dikenal sebagai pengarang novel *Saman* yang sering disebut sebagai contoh karya dengan ciri keterbukaan baru dalam membicarakan seksualitas. Adapun karya-karyanya novel *Larung* (2002), *Bilangan Fu* (2008), kumpulan *Esai Si Parasit Lajang* (Gagas Media, Jakarta, 2003), *Lalita* (Gramedia Pustaka Utama, 2012). Dalam novel *Bilangan Fu* merupakan pemenang Khatulistiwa Literary Award 2008 dan diterbitkan dalam bahasa Belanda. Novel ini adalah manifesto pengarang tentang sebuah sikap yang dianggap perlu diutamakan di zaman ini: spiritualisme kritis yaitu, sikap religius, ataupun spiritual yang tidak mengkhianati nalar kritis.

Kontribusi pembaca yang bernama Haris di channel (Kanvaskata - Book Talks, 2020) dalam novel *Bilangan Fu* ini telah berkontribusi memahami dan memanfaatkan tentang realitas sosial yang ada di dalam kajian karya sastra tersebut. Novel ini dibagi menjadi 3 bagian: modernisme, monoteisme dan militerisme. Sudut pandang penafsiran atau *point of view* bab 1 dan bab 3 menggunakan sudut pandang orang pertama dari sisinya Yuda, sedangkan bab 2 untuk monoteisme sudut pandang orang ketiga. Novel ini beragam karena menggunakan selang seling orang kesatu, tiga dan satu.

Penggunaan bahasa *Bilangan Fu* menggunakan bahasa yang unik, diksi, dan jarang ditemukan di novel lain kalimat yang sifatnya vulgar tetapi dinarasikan secara implisit. Mendapatkan efek vulgarnya secara tersirat dan tidak seperti vulgarnya cerita dewasa atau novel dewasa. Jadi, mendapatkan vulgarnya sedikit dan tidak dalam bentuk yang erotis. Hal yang menarik dari novel ini adalah budaya jawa dan memberitahu pembaca tentang budaya-budaya jawa. Contohnya

adalah budaya wayang, wayang adalah sebuah pertunjukan yang digunakan untuk bercerita kepada rakyat tentang mitologi, urban legend, tentang sejarah kerajaan di Jawa. Sementara buku itu mendapatkan maksud dari penggambaran masing-masing karakter wayang. Masing-masing karakter wayang berbeda-beda ada kurus tapi pahlawan, ada yang gemuk, bermata sayu, melotot dan ada yang bertaring.

Masing-masing ciri tersebut dijelaskan makna penggambarannya atau konografi. Buku ini disertakan ilustrasi-ilustrasi sehingga pembaca tidak mengawang-ngawang untuk menggambarkan gambar seperti semar dan seperti tokoh wayang-wayang lainnya. Kebudayaan Jawa yang berikutnya mengandung cerita tentang sejarah kerajaan-kerajaan Jawa, ada kaitannya dengan Nyi Roro Kidul adan apa peranannya dalam kerajaan Jawa.

Adapun hal-hal yang menarik dan disorot dalam novel ini: 1) pengertian dan makna *Bilangan Fu* ada kaitannya dengan Keong dan juga setebal 540 halaman membahas tentang *Bilangan Fu*. Perbincangan atau diskusi didapatkan secara tidak langsung dari pengalaman mimpi Yuda. 2) ada konsep yang diberi nama *Gnosis Sanguinis* ternyata konsep tersebut dibuat Ayu Utami. Akar katanya *Gnosis* yang artinya ilmu pengetahuan dan *Sanguinis* yang artinya darah. Secara keseluruhan *Gnosis Sanguinis* sejenis pengetahuan yang ditularkan atau diturunkan melalui darah. Misalnya dengan pertukaran darah dengan keturunan. 3) pembaca seakan membaca buku fiksi yang non fiksi, tapi buku non fiksi yang fiksi. Buku ini fiksi karena bercerita tentang seorang tokoh fiktif. Ide yang

dituangkan dan pemikiran Ayu Utami yang disampaikan dalam buku ini terkesan buku non fiksi.

Beberapa uraian penelitian terdahulu sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kajian Ginokritik pada novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami. Ayu Utami dikenal sebagai aktivis, jurnalis dan sastrawan. novel-novel karya Ayu Utami didominasi oleh nilai-nilai feminisme. Alasan penulis memilih *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami sebagai objek analisis adalah karena belum ada penelitian mengenai kajian Ginokritik pada novel *Bilangan Fu* yang ditulis oleh Ayu Utami.

Ada dua hal yang menjadikan *Bilangan Fu* problematik, sehingga perlu ditelaah lebih lanjut. *Pertama*, novel ini terdiri atas tiga bagian utama yang berjudul “Modernisme,” “Monoteisme,” dan “Militerisme”. Hal tersebut dapat dikatakan tidak biasa, karena tiga kata yang digunakan sebagai judul mengacu pada konsep-konsep besar bersejarah panjang. Lebih lanjut, kehadiran ketiganya secara bersamaan dalam sebuah karya pun menimbulkan pertanyaan tentang yang diusung oleh novel ini. *Kedua*, cerita novel ini secara umum disampaikan melalui sudut pandang Sandi Yuda. Meskipun demikian, di sela-selanya, muncul pula sudut pandang Parang Jati, serta kemunculan genre lain seperti artikel koran, catatan di buku harian, dan sketsa. Hal-hal tersebut memperlihatkan bahwa ada semacam dialog dalam monolog penceritaan novel ini, ada suara-suara lain dalam suara Sandi Yuda.

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis penelitian ini menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah

diperoleh selama kuliah terutama dalam kajian ginokritik dan dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap ilmu pengetahuan sastra. Sedangkan manfaat praktisnya diharapkan dari penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori-teori sastra dan juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan analisis ginokritik pada identitas diri perempuan dalam penampilannya dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami serta implikasi dalam pendidikan karakter. Alasan penulis menetapkan dua aspek ini sebagai subjek analisis karena dalam novel *Bilangan Fu* yakni melihat penulis perempuan dalam mengekspresikan identitas diri perempuan serta melihat bahasa identitas perempuan yang sangat mengandung nilai pendidikan karakter. Maka, sangat penting untuk dilakukan analisis pada identitas diri perempuan dalam novel *Bilangan Fu*. Alasannya karena *Bilangan Fu* novel mengangkat wacana spiritual, baik keagamaan, kebatinan, maupun mistik, dalam kerangka yang menghormatinya sekaligus bersikap kritis kepadanya yang mengangkat wacana keimanan, tanpa terjebak dalam dakwah hitam dan putih.

Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan kontribusi pembaca dan dikaitkan dengan realitas sosial memunculkan masalah bahwa adanya konsistensi antara apa yang diceritakan dengan apa yang ada dalam karya sastra. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis melakukan kajian sastra mengenai: **Identitas Diri Perempuan dan Penampilannya dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami: Kajian Ginokritik serta Implikasi dalam Pendidikan Karakter.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat difokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

Pertama, penulisan perempuan dan bahasa perempuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tulisan tersirat dan tersurat dalam bahasa perempuan, ekspresi tubuh dalam bahasa perempuan, dan unsur multifokal perempuan. Dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami ketiga penulisan perempuan dan bahasa perempuan menjadi dominan pembahasan isi novel.

Kedua, perempuan turut sosok yang sangat diminati untuk dijadikan objek penceritaan, termasuk dalam sebuah karya sastra. Perempuan di Indonesia sudah lama menjadi tokoh sentral dalam sebuah karya sastra. Dalam novel *Bilangan Fu* karya Ayu Utami, sosok perempuan digambarkan melalui deskripsi penampilan biologisnya. Maka penulis tertarik menganalisis aspek tersebut menggunakan teori ginokritik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk identitas diri perempuan dalam penampilannya dalam novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami?
2. Bagaimana bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami?
3. Bagaimana implikasi ginokritik dalam Pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bagaimana bentuk identitas diri perempuan dilihat dari bagaimana tantangan perempuan terhadap patriarki, penampilan tubuh perempuan, ekspresi seksualitas perempuan dan protes ketidakadilan gender dalam novel *Bilangan Fu* Karya Ayu.
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk 18 nilai pendidikan karakter dalam novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami.
3. Mendeskripsikan implikasi ginokritik dalam pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang Identitas Diri Perempuan dalam Penampilannya dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bilangan Fu* Karya Ayu Utami melalui Kajian Ginokritik serta Implikasi dalam Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberi pengalaman baru mengenai penerapan kajian ginokritik dalam sastra, serta pemahaman dari lingkup ginokritik seperti feminisme.
- b. Bagi instansi sebagai implementasi pembelajaran sastra di tingkat sekolah.

F. Definisi Istilah

1. Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.
2. Feminisme adalah aliran pergerakan perempuan yang memperjuangkan hak-hak perempuan.
3. Kritik sastra feminisme adalah kritik sastra yang berusaha mendeskripsikan dan mengkaji pengalaman perempuan.
4. Ginokritik adalah kajian yang pembahasannya menganalisis karya-karya yang mengangkat kisah kehidupan perempuan.
5. Identitas diri perempuan adalah bentuk perempuan dalam mengimplementasikan dirinya.
6. Nilai pendidikan karakter adalah suatu paham untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Landasan teori pembatasan penelitian ini, terdapat beberapa teori yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Teori-teori tersebut adalah: (1) Hakikat Sastra, (2) Hakikat Novel, (3) Struktur Novel (4) Feminisme dan Gender, (5) Kritik Sastra Feminisme, (6) Ginokritik, (7) Identitas Diri, (8) Nilai Pendidikan Karakter. (9) Pendekatan dalam Kajian Sastra (10) Implikasi dalam pembelajaran dan Teori-teori tersebut akan diuraikan berikut ini.

1. Hakikat Karya Sastra

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa latin, yaitu literatur (*litera*) yang berarti huruf atau karya tulis. Dalam bahasa Indonesia sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *cas* atau *sas* dan *-tra*. *Cas* dalam memiliki arti mengajarkan, mengajar, memberikan petunjuk, atau pedoman. Sedangkan akhiran *-tra* berarti sarana atau alat. Secara harfiah sastra diartikan huruf, tulisan, atau karangan.

Wellek & Warren (2016) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya, Susanto (2016) menjelaskan “pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya